

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah yaitu agama yang mengajak dan memerintahkan umatnya untuk selalu menyebarkan dan menyiarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia.¹ Islam memandang manusia sebagai khalifah Tuhan di atas bumi. Lebih jauh lagi, kualitas kewakilan ini disempurnakan dengan kualitas kehambaan (Abd Allah) sehingga harus menaati-Nya. Sebagai Abd Allah, manusia harus pasif kepada Tuhan dan menerima berkah dan karunia yang diberikan kepadanya. Sebagai khalifah Allah, manusia harus aktif di dunia, memelihara keharmonisan alam, dan menyebarkan berkah dan karunia, dalam artian setiap muslim yang “*committed*” dengan ajaran Islam adalah bertanggung jawab untuk melaksanakan suatu tugas yang suci dan paling mulia yaitu berdakwah.²

Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktifitas dahwah akan sia-sia(tiada artinya).³

¹Abd. Rosyad sheh, *Managemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), h. 1

²Asep Muhyiddin & Agus ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 45

³<http://syamsul-arifin-pamekasan.blogspot.com/2012/01/tujuan-dan-materi-dakwah.html?m=1>. Diakses pada tanggal 02-12-2016 pukul 14.00 WITA

Melaksanakan dakwah pada zaman modern ini tentunya memiliki tantangan tersendiri. Hal itu merupakan ketentuan Allah swt. Dalam kehidupan beragama. Pada era sekarang ini, kemaksiatan yang menjadi rutinitas merupakan salah satu tantangan dakwah zaman sekarang ini, banyaknya praktik riba, judi, mencuri, membunuh, memperkosa, penyalahgunaan obat, dan lainnya. Problematika ini merupakan ancaman bagi kelangsungan hidup beragama, dan sangat bertolak belakang dengan tujuan dakwah sendiri, oleh karena itu para da'i atau para penyuluh agama Islam selalu mengumandangkan syiar-syiar agama untuk menghadapi permasalahan tersebut.

Penyuluh Agama adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Penyuluh Agama Islam, yaitu pembimbing umat Islam dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta menjabarkan segala aspek pembangunan melalui pintu dan bahasa agama.⁴ Penyuluh Agama Islam juga merupakan juru penerang penyampai pesan bagi masyarakat mengenai prinsip-prinsip dan etika nilai keberagaman yang baik. Disamping itu Penyuluh Agama Islam merupakan ujung tombak dari Kementerian Agama dalam pelaksanaan tugas membimbing umat Islam dalam mencapai kehidupan yang bermutu dan sejahtera lahir batin.

Hasil akhir yang ingin dicapai dari penyuluhan agama pada hakikatnya ialah terwujudnya kehidupan masyarakat yang memiliki pemahaman

⁴ Mukhyar, *Pengertian Penyuluh Agama*, (Online) tersedia di <http://dakwatuna.com//pengertian-penyuluhan-agama.html>, diakses pada tanggal 12-12-2016 pukul 14.00 WITA

mengenai agamanya secara memadai yang ditunjukkan melalui pengamalannya yang penuh komitmen dan konsisten disertai wawasan multicultural, untuk mewujudkan tatanan kehidupan yang harmonis dan saling menghargai satu sama lain. Penyuluhan agama adalah usaha penyampaian ajaran Islam kepada umat manusia oleh seseorang atau kelompok orang secara sadar dan terencana, dengan berbagai metode yang baik dan sesuai dengan sasaran penyuluhan, sehingga berubahlah keadaan umat itu kepada yang lebih baik, untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁵

Aktivitas penyuluhan agama Islam sesungguhnya merupakan salah satu aktualisasi perintah dakwah yang diwajibkan dalam Islam pada setiap komunitas, baik secara individual maupun secara kolektif. Allah swt. berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya “ Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung ”. (Q.S. Ali Imrân/3: 104).⁶

Berdasarkan ayat di atas diketahui bahwa aktivitas dakwah kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar merupakan kewajiban yang minimal

⁵ Pujiastuti, *Peranan Penyuluh Agama Honoror dalam Bimbingan Keagamaan di Wilayah Mayoritas Non-Muslim*, (Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010) h.2

⁶Kementerian Agama R.I , *Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 79.

harus dilakukan oleh sebagian kecil orang dalam sebuah komunitas/golongan masyarakat.

Maraknya penyalahgunaan Narkotika tidak hanya di kota-kota besar saja, tapi sudah sampai ke kota-kota kecil seluruh wilayah Republik Indonesia, mulai dari tingkat sosial ekonomi menengah bawah sampai tingkat sosial ekonomi atas. Realita yang terjadi di Indonesia, khususnya di Kalimantan Selatan, akhir-akhir ini kasus kriminal dan penyalahgunaan napza yang terjadi seolah-olah tidak ada hentinya. Individu yang telah bertindak menyalahi norma hukum yang berlaku dimasyarakat seperti bertingkah laku melawan hukum, seperti mencuri, membunuh, memperkosa, penyalahgunaan obat dan lainnya, tentunya perbuatan tersebut memiliki dampak yang harus mereka jalani, yaitu dihukum oleh pihak yang berwenang (polisi) untuk diamankan dan diproses sesuai hukum yang berlaku, yang pada akhirnya dimasukkan ke Lembaga Pemasyarakatan untuk dilakukan pembinaan, baik jasmani maupun rohani.⁷

Sasaran pembinaan terpidana perkara narkotika sebetulnya lebih ditujukan kepada kelompok pemakai/pecandu yang menjadi korban kejahatan dari para pemasok/pengedar narkotika tersebut. Oleh karena itulah para terpidana setelah diketahui segala sesuatunya tentang peradilan, maka pola pembinaannya diserahkan kepada lembaga pemasyarakatan dimana mereka menjalani masa hukuman.

⁷Fakhrurrazi, *Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Terhadap Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan klas IIA Teluk Dalam Banjarmasin* (Banjarmasin: Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari Banjarmasin. 2013) h.4

Lembaga pemasyarakatan merupakan salah satu tempat untuk memberikan bimbingan dan pengarahan terhadap para pelanggar hukum, agar mereka bisa menjadi individu yang lebih baik dan nantinya bisa menjadi anggota masyarakat yang taat terhadap norma yang berlaku.

Penghuni Lembaga Pemasyarakatan Martapura berjumlah kurang lebih sekitar 1045 orang yaitu terdiri dari tahanan dan narapidana, berasal dari berbagai daerah yang ada di Kalimantan yang terdiri dari pengguna, pengedar atau terlibat dalam pidana narkoba dan selebihnya ialah penghuni pidana umum seperti kriminal, baik itu pembunuhan, perampokan, pencurian, dan lainnya.

Jumlah semua narapidana dan tahanan Laki-laki (Dewasa) mencapai 600 orang dan anak-anak mencapai 45 orang sedangkan perempuan mencapai 400 orang, terdiri dari 380 orang perempuan dewasa. Kemudian, tahanan perempuan tercatat ada 20 orang dewasa untuk mendukung operasional LPP Martapura, dilantik Kepala LPP Kelas IIA Martapura pertama, Yunengsih serta dibantu 5 pejabat eselon IV dan 8 orang eselon II. Kemudian, LPP Kelas IIA Martapura akan menambah 17 unit UPT dan merupakan satu-satunya lapas khusus perempuan di Kalimantan Selatan.

Melihat tugas dari Penyuluh Agama Islam yang tidak hanya di lingkungan lembaga pemasyarakatan namun meliputi pula kelompok-kelompok masyarakat umum, untuk itu dalam melaksanakan dan mewujudkan kesejahteraan khususnya pengetahuan agama maka bagi narapidana perlu mengetahui apa yang harus di buat dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai keberhasilan dalam usaha meningkatkan pengetahuan agama bagi narapidana, dituntut peran aktif dari para Penyuluh Agama Islam

yang bertugas dilapangan, mereka tentunya mempunyai keahlian dan mempersiapkan diri, baik dari segi fisik, mental, materi, sarana dan lain-lain.

Lembaga pemasyarakatan memang merupakan salah satu lembaga yang harus tersentuh oleh bimbingan atau dakwah, sehingga membuat peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana aktivitas dakwah yang dilaksanakan di lembaga pemasyarakatan tersebut. Melihat hal tersebut di atas, penulis ingin mengetahui dan meneliti tentang aktivitas yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam dalam usahanya meningkatkan pengetahuan keagamaan yang berada di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Martapura.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut akan penulis tuangkan dalam sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul: **“AKTIVITAS DAKWAH PENYULUH AGAMA ISLAM DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN KELAS IIA MARTAPURA ”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja Aktivitas Dakwah Penyuluh Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan kelas IIA Martapura?
2. Apa saja kendala dalam pelaksanaan Aktivitas Dakwah Penyuluh Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan kelas IIA Martapura?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Aktivitas Dakwah Penyuluh Agama Islam di Lembaga Pemasarakatan Perempuan kelas IIA Martapura.
2. Kendala yang di hadapi dalam pelaksanaan Aktivitas Dakwah Penyuluh Agama Islam di Lembaga Pemasarakatan Perempuan kelas IIA Martapura.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna:

1. Sebagai pedoman bagi para peneliti khususnya Mahasiswa yang ingin meneliti dalam hal yang sama namun permasalahan dan sudut pandang yang berbeda
2. Sebagai sumbangan atau bahan pemikiran bagi pengembangan ilmu dakwah dan komunikasi dan aktivitas penyuluh yang berkaitan dengan lembaga pemasarakatan.
3. Menambah khazanah kepustakaan Dakwah dan Komunikasi pada khususnya, dan perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya, serta khazanah pengetahuan bagi semua pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini.

E. Definisi Operasional

Adapun yang masuk dalam definisi operasional ini adalah mengenai Aktivitas Penyuluh Agama Islam di Lembaga Pemasarakatan Perempuan kelas II A Martapura.

1. Aktivitas dakwah

Aktivitas dakwah dalam bahasa Inggris dengan sebutan da'wa, sebagaimana yang dinyatakan dalam *The Encyclopedia of Islam* bahwa :
“in the religious sense, the da'wa is the invitation addressed to men by God and prophets to believe on the true religion Islam”.⁸ Artinya dakwah adalah seruan agama, yang diamanatkan kepada manusia oleh Allah dan rasul-Nya agar mereka mau mempercayai agama Islam, Belajar dan mengajarkan Alquran adalah kewajiban suci dan mulia.

Aktivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keaktifan, kegiatan-kegiatan, kesibukan atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi atau lembaga.⁹ Aktivitas adalah keterlibatan seseorang dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam sebuah kegiatan.¹⁰

Dakwah secara lughawi berasal dari bahasa arab, dakwah yang artinya seruan, panggilan, undangan. Secara istilah, kata dakwah berarti menyeru atau mengajak manusia untuk melakukan kebaikan dan menuruti petunjuk, menyuruh berbuat kebajikan dan melarang perbuatan munkar yang dilarang oleh Allah Swt. Dan rasul-Nya agar manusia mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

⁸ B. Lewis Ch. Pellat and J. Schacht, *The Encyclopedia Of Islam*, (Leiden edition, II EJ Briil,1965), h.168

⁹*Kamus Besar Bahasa Indonesia*..h,23

¹⁰ Kunadar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 20

Aktivitas dakwah yang di maksud dalam penelitian ini adalah keaktifan, kegiatan-kegiatan dan upaya yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam untuk mencapai keberhasilan dalam usaha meningkatkan pengetahuan agama bagi narapidana

2. Penyuluh Agama Islam

Kata “Penyuluh” berasal dari kata “suluh” yang artinya barang yang dipakai untuk menerangi, seperti obor. Dan penyuluh diartikan sebagai pemberi penerangan, penunjuk jalan, dan pengintai.¹¹ Penyuluh Agama Islam, yaitu pembimbing umat Islam dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT, serta menjabarkan segala aspek pembangunan melalui pintu dan bahasa agama.

Penyuluh agama yang berasal dari PNS sebagaimana yang diatur dalam keputusan Menkowsabangpan No.54/KP/MK.WASPAN/9/1999, adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan atau Penyuluhan Agama Islam dan pembangunan melalui bahasa agama. Jadi Penyuluh Agama Islam adalah para juru penerang penyampai pesan bagi masyarakat mengenai prinsip-prinsip dan etika nilai keberagamaan yang baik. Disamping itu Penyuluh Agama Islam merupakan ujung tombak dari Kementerian Agama dalam pelaksanaan tugas membimbing umat Islam dalam mencapai kehidupan yang bermutu dan sejahtera lahir batin.

¹¹ Depdiknas, *kamus besar bahasa indonesia*, (Jakarta : 2008), h.1386

Jadi Penyuluh Agama Islam yang di maksud disini ialah Pegawai Negri Sipil yang diberi tugas tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh Kementerian Agama untuk melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan yang berjumlah 5 orang penyuluh agama Islam

3. Lembaga Pemasyarakatan

Lembaga Pemasyarakatan terdiri dari dua kata merupakan gabungan dari kata “Lembaga” dan “Pemasyarakatan”. Lembaga berarti badan (organisasi) yang tujuannya melakukan suatu penyelidikan keilmuan atau melakukan suatu usaha. Kemudian kata yang kedua yaitu pemasyarakatan yang berasal dari kata masyarakat yang berarti kelompok manusia yang berinteraksi cukup lama. Kata masyarakat itu mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pemasyarakatan” yang berarti proses, cara, perbuatan memasyarakatkan atau lembaga yang mengurus orang hukuman atau urusan kepenjaraan.¹²

Jadi yang dimaksud Lembaga Pemasyarakatan yaitu orang yang terukum tindak pidana/urusan kepenjaraan yang berlokasi pada Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Martapura.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi bahan acuan dalam penelitian aktivitas dakwah penyuluh agama Islam di lembaga pemasyarakatan perempuan kelas II A Martapura adalah sebagai berikut:

¹²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi 3*, (Jakarta: Balai Pustaka,2005), Cet.3, h.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sayuti, Nim 0801349452. Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dengan judul *Aktivitas Dakwah Islam Penyuluh Agama Honorar (PAH) di Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala*, pada tahun 2016 . Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa aktivitas dakwah Islam yaitu mengajar di taman pendidikan Alquran, membina majelis ta'lim, ceramah agama, khutbah jum'at dan hari raya. Hasil yang dicapai dari kegiatan penyuluh agama antara lain, anak-anak mampu baca tulis Alquran dengan baik dan benar, anak-anak mampu mempraktikkan bacaan dan gerakan shalat dengan baik dan benar dll. Serta metode yang digunakan penyuluh adalah metode ceramah, demonstrasi, driil dan metode tanya jawab.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Iin Farwati, Nim 1001340974. Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dengan judul *aktivitas penyuluh agama honorer wanita dalam dakwah Islamiyah di Kota Banjarmasin* pada tahun 2015. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa aktivitas penyuluh agama yang dimaksud yaitu kegiatan yang meliputi , ceramah agama yang dilakukan keberbagai tempat, baik itu di rumah-rumah jamaah, dimesjid maupun langgar telah dikoordinir dengan baik.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam pembahasan ini, dapat di jabarkan ke dalam lima Bab, meliputi:

- BAB I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II Landasan Teoritis, berisi tentang teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian, meliputi pengertian aktivitas dakwah dan penyuluh agama Islam, sejarah penyuluh agama Islam, dasar dan tujuan penyuluhan, peranan penyuluh agama Islam, metode pembinaan umat, dan materi penyuluhan agama Islam.
- BAB III Metode Penelitian, berisikan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.
- BAB IV Laporan hasil penelitian, memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data/pembahasan
- BAB V Penutup, memuat simpulan dan saran-saran.